

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an sudah ada beberapa yang dilakukan berupa tulisan-tulisan ilmiah, untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian masalah ini, maka dalam tinjauan pustaka ini hendak peneliti kemukakan diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012), yang berjudul *“Efektivitas Program Aplikasi Metode Iqro’ klasik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Program Aplikasi Metode Iqro’ Klasik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas 1 SMP Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta dan mengetahui Efektivitasnya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan program Aplikasi Metode Iqro’ Klasik berjalan dengan efektif, hal itu dibuktikan dengan kemampuan tajwid siswa. Dilaksanakan hanya bagi mereka yang berada pada tingkat Iqro’ dan masih belum mampu membaca Al-Qur’an, sedangkan bagi yang sudah mampu membaca Al-Qur’an mereka mengikuti pelajaran di kelas. Kegiatan ini ditinjau dari segi kemampuan membaca Iqro’

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas, perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek dan subyek. Dalam penelitian ini peneliti meneliti efektivitas metode Rasyidah di SDIT Kartika Kranggan Temanggung.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Novi Andari (2015) berjudul *“Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira’atul Qur’an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”*. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Qira’atul Qu’ran yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas purbalingga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat efektivitas penerapan metode ummi pada pembelajaran Qira’atul Qu’ran MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dikatakan sudah efektif karena pengelolaan yang sangat bagus dan didukung oleh guru-guru yang bermutu dan berpengalaman serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur’an, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang akan diteliti termasuk didalamnya perbedaan subyek dan obyek penelitian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Abi Alfiah (2015) berjudul *“Efektivitas Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas II DI MIT AL-MABRUR Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/ 2015”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Iqro’. penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode pembelajaran Iqro’ yang

dilaksanakan di MIT Al-Mabrur Tawangsari telah efektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, perbedaan terdapat pada subyek dan obyek yaitu metode yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut meneliti metode iqro' dan dalam penelitian ini akan meneliti metode Rasyidah.

Keempat yang ditulis Andang Sutejo (2016) berjudul "*Pebandingan Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Model Tsaqifa dan Model Iqro' Di MTS Muhammadiyah Semanu Dan MTS Muhammadiyah Wates Kulonprogo*". Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan persepsi siswa terhadap penggunaan cara cepat membaca Al-Qur'an dengan model Tsaqifa dan iqro' di MTs Muhammadiyah Semanu dan MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan diskriptif komparatif kuantitatif. Subyek penelitian merupakan 100 siswa dari MTs Muhammadiyah Semanu dan 176 siswa dari MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara persepsi siswa terhadap penggunaan Model Tsaqifa dan Model Iqro'di Mts Muhammadiyah Semanu dan MTs Muhammadiyah Wates Kulonprogo.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adala sama-sama meneliti tentang metode pembelajran Al-Qur'an, perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek dan subyek yang akan di teliti dan dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Aziz Fadli (2016) berjudul *“Pebandingan Efektivitas Metode Iqra’ dan Karimah Dalam Mengajar AL-Qur’an di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar Solo”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan membaca Al-Qur’an siswa yang belajar menggunakan metode Iqra di SD Muhammadiyah Tamantirto, untuk mengetahui keberhasilan membaca Al-Qur’an siswa yang menggunakan metode Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar Solo, untuk mengetahui tingkat efektivitas metode megajar Al-Qur’an menggunakan metode Iqra di SD Muhammadiyah Tamantirto dengan metode Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu karanganyar Solo.

Penelitian tersebut bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif interaktif dengan metode komparasi. Sedangkan metode wawancara sebagai pengumpulan data pendukung. Subyek penelitian menggunakan sampel sebanyak 30 responden, dari setiap sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa tidak ada perbedaan antara metode Iqra dan metode Karimah dalam belajar baca Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Tamantirto dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu dengan nilai signifikansi 0,459 yang kurang dari 1,699.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, perbedaan penelitian tersebut dengan ini adalah subyek dan obyek yang akan diteliti. Penelitian tersebut membandingkan efektivitas metode iqro' dan karimah namun penelitian ini lebih ke mendeskripsikan efektivitas metode Rasyidah.

Keenam penelitian yang dilakukan Nur Imaroh (2008) yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Al-quran Dengan Metode Qiro'ati (Studi Kasus di PP. Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta).*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap efektivitas pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Qiro'ati* di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir yang bertempat di Yogyakarta. Metode penelitian tersebut adalah menggunakan kualitatif pendekatan diskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan dari metode *Qiro'ati*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran Al-Qur'an perbedaannya terdapat pada subyek dan obyek yang akan diteliti.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaefullah (2017) berjudul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode An-Nahdliyah dan Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mengetahui perbedaan metode an-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Barokah dan TPQ al-Ikhlas Kota Metro Lampung. Penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan

data berupa tes, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut adalah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqra. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an perbedaan terdapat pada subyek dan obyek yang akan diteliti.

Kedelapan penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo (2016) berjudul "*Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ AL-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan berupa data mengenai persiapan pelaksanaan, pelaksanaan dan kendala Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Penelitian tersebut adalah menggunakan Metode in-depth interview (wawancara mendalam) dan observasi (Pengamatan langsung). Selanjutnya hasil interview dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an perbedaannya terdapat pada subyek dan obyek yang akan diteliti.

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh Srijatun (2017) berjudul *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”* penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan baca tulis Al-Qur’an dengan metode Iqro pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas dan mendeskripsikannya. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode Iqro’ dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur’an perbedaanya terdapat pada subyek dan obyek yang akan diteliti.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2012) berjudul *“Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Sekolah Dasar Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar”* penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Perencanaan Program pembelajaran, pelaksanaa evaluasi program pembelajaran Al-Qur’an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu cabang lii ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian guru menentukan metode dan langkah pembelajaran secara bersama, Pelaksanaan pembelajaran secara klasikal dan evaluasi dilaksanakan dengan tes membaca serta hafalan.

Dari ke sepuluh penelitian di atas cukup menjelaskan posisi penelitian ini tentang efektivitas metode Rasyidah dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di

SDIT Kartika Kranggan Temanggung. Perbedaan antara penelitian ini dengan ke penelitian di atas adalah dari segi metode, obyek penelitian, dan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada diskripsi metode Rasyidah beserta efektivitasnya dan faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* mempunyai arti: berhasil, tepat dan manjur. Kata efektif juga mempunyai arti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab, 3) dapat membawa hasil guna (usaha, tindakan) (KBBI, 2005:284). Dalam kamus ilmiah populer kata efektivitas mempunyai arti ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan (Pena, 2006:100). Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Oleh sebab itu efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang mempunyai dampak yang dapat membawa perubahan pada seseorang maupun suatu hal dalam capaian hasil. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Supardi bahwa efektifitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha

melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Supardi, 2013:163).

Efektivitas juga merupakan kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan orang yang dituju. Efektivitas selalu berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2004:82)

b. Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat (Sujud, 1989:154), Tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini

1) Aspek tugas atau fungsi

Suatu program pengajaran akan efektif apabila tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan, maka rencana atau program tersebut dapat dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram.

3) Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-

aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan program telah berlaku efektif.

4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

c. Ukuran Efektivitas

Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Usaha dapat dikatakan efektif, apabila usaha tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mudhofir mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan (Mudhofir, 1990:145). Menurut Suharsimi Arikunto, spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam persentase. Mengenai beberapa besarnya persentase tergantung pada standar keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan (Suharsimi, 1986: 236).

Menurut (Supardi, 2013:163) Efektivitas suatu metode pembelajaran juga dapat diukur dengan melihat beberapa faktor, yaitu:

- 1) Hasil pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan
- 2) Pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan
- 3) Mencapai hasil maksimal baik secara kuantitatif maupun Kualitatif

Pencapaian dari tujuan pembelajaran dengan cara efektif menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan suatu metode dalam sebuah proses pembelajaran dalam metode belajar membaca Al-Qur'an, dapat dikatakan berhasil tidaknya metode tersebut dilihat dari dua segi, yakni ditinjau dari sudut proses pengajarannya sendiri atau dari kriteria hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya sebagian besar atau 75% dari seluruh peserta didik yang diampu terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dikatakan metode itu berhasil apabila ada perubahan positif yang progres setidaknya sebagian besar 75% (Mulyasa, 2004:131).

Kriteria dalam keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya dapat membaca saja. Tetapi dapat membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan (Tajwid) yang benar dan tepat, terlebih dapat membacanya dengan tilawah maupun secara tartil dengan suara yang baik atau merdu serta membawakannya dengan adab yang baik (Munir dan Sudarsono, 1994:162). Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat diambil kesimpulan bahwasanya efektivitas metode pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil yang dapat dicapai, tetapi melihat metode secara menyeluruh, baik dari hasil yang dicapai maupun proses yang dilakukan.

d. Efektivitas pelaksanaan mengajar

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksananya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam pengajaran (Nasution, 1989: 101).

2. Metode Rasyidah

a. Pengertian Metode

Menurut Nasution dalam Asmani (2011:19) dilihat dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti adalah jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Hal ini senada dengan pendapat menurut Asnely dalam (Asmani, 2011:19) dalam bahasa Arab, metode bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, AlKaifiyah, - Al-Tariqah*”. Semua kata tersebut dapat berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Sunhaji dalam (Asmani, 2011:19) menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebut metode dengan istilah prosedur didaktik.

Sedangkan Abdul Ghafur menggunakan istilah strategi dengan instruksional. Sementara itu James K. Phopan mengistilahkan dengan transaksi dan Mudhofir mengistilahkan dengan pendekatan. Berdasarkan

beberapa pendapat pengertian diatas, maka pengertian metode pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu pelaksanaan pembelajaran itu akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen pembelajaran yang lain (Anirah, 2015: 4).

Dalam memilih metode pendidikan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan (Winarno, 1978:76), antara lain:

- 1) Tujuan dan berbagai jenis fungsinya
- 2) Anak didik yang berbagai-bagai jenis tingkat kematangannya.
- 3) Situasi yang selalu berubah.
- 4) Kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda

Berikut beberapa metode yang selalu digunakan, baik mengajar ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, diantaranya:

- 1) Metode Ceramah

Yakni suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

- 2) Metode Tanya Jawab

Yakni penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

3) Metode Driil/Latihan

Yakni suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pengajaran yang sudah diberikan.

4) Metode Diskusi.

Yakni suatu metode yang didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

5) Metode Hafalan.

Yakni tentang hafalan dalam mempelajari Al-Qur'an ini, M Athiyah Al-Abrasi, dalam bukunya yang berjudul "dasar dasar pokok pendidikan islam" menggambarkan sebagai berikut. Sebelum belajar membaca dan menulis anak-anak menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat pendek dan mereka pun bersama-sama mengikutinya, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal di luar kepala (Athiyah, 1987:197).

b. Pengertian Rasyidah

Metode Rosyidah merupakan metode yang menekankan pembelajaran secara langsung dengan cepat. Peserta dituntut untuk dapat mempraktikan materi-materi yang ada sesuai dengan petunjuk dan kaidah yang tertulis. Praktik seperti ini akan melatih kelenturan makhraj sehingga peserta akan terbiasa membaca secara tartil dengan mudah.

Selain kemudahan dan kecepatan, metode Rasyidah juga menekankan kepada ketepatan bacaan peserta didik. Secara bahasa, Rasyidah berarti matang (dalam berfikir) atau berperilaku dewasa atau dalam bahasa jawa; temuwo. Dalam buku 'Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Rasyidah' karya Qoid surawan selaku perancang metode Rasyidah dipaparkan beberapa keunggulan buku belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Rasyidah. Keunggulan buku diantaranya mudah dipelajari, Pengenalan huruf hijaiyah dengan menekankan pada makharijul huruf, Sistem baca satu kotak, satu langkah, Keterangan tentang cara dasar baca Al-Qur'an tartil, Kunci-kunci bacaan Al-Qur'an bagus, Penyusunan materi yang sistematis dan tajwid terapan. (Qoid, 2014: 4).

### 3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku kepandaian dan lain-lain yang berasal dari pengalaman orang yang berhubungan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila dikaitkan dengan proses pendidikan maka pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku secara efektif, proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diharapkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati, dan

memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dalam artian lain adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Usman, 2009:5).

Belajar berperan penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan perubahan kedepan sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Sejatinya manusia terlahir sejak awal sesebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai *skill* (kemahiran/keterampilan) maupun ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Belajar juga merupakan suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, keterampilan melalui pengalaman.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pendidikan diharapkan mampu dihayati oleh peserta didik dan menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Yaqin, 2011: 190).

Menurut Kochar yang dikutip dari buku karangan Dede Rosyada dalam buku tersebut menyatakan bahwa belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yang harus dijalani oleh pembelajar dengan baik, antara lain ialah:

- 1) Belajar merupakan sebuah kegiatan yang harus dibutuhkan oleh siswa dengan kata lain siswa merasa perlu akan belajar. Siswa yang telah merasakan keperluan belajarnya dengan baik maka kekuatan keinginan

siswa untuk belajar akan meningkat baik pula, maka dengan begitu akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya yang akan dicapai.

- 2) Ada kesiapan yang baik dari siswa untuk belajar dengan kata lain yakni kesiapan baik siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan dengan kesiapan itu maka akan mempermudah dalam penyaluran ilmu ke siswa sehingga akan semakin meningkat keberhasilan yang akan di capai (Rosyada, 2007: 99).

Menurut (Aminuddin, 2003:14) Pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pengajaran yang telah terprogramkan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran kombinasi tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi (Hamalik, 2008:57).

Dari beberapa pemaparan di atas dapat digaris bawahi bahwasanya pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan banyak komponen yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku kepandaian dan lain-lain

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses belajar yang menitik beratkan untuk bisa membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Kata "baca" merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat serta memaknai

isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata qara'a masdarnya adalah qira'at yang berarti bacaan. Arti membaca adalah mengamati, mengucapkan kalimat yang tersusun atas kata.

Membaca yang dimaksud dalam pengertian ini adalah bagaimana seorang siswa bisa mengamati, mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun yang digabung (gandeng) dengan huruf-huruf yang lain yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dasar penguasaan oleh siswa yang ditanamkan adalah dengan mengenali huruf-huruf Al-Qur'an yang tertuang. Mengajarkan Al-Quran sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal (Astuti, 2013:351)

Sebelum melakukan pembinaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, maka perlu kajian awal tentang pemahaman konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Semua itu sudah ada secara *eksplisit* di dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. (QS. Al-Alaq:1-6)*

Sehubungan dengan ayat Al-Alaq 1-6, di kandungan arti tersebut dapat dikatakan bahwa setiap muslim senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil. Di dalam Al-Qur'an terkandung suatu perintah,

larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. Dengan kata lain jika pelajaran Al-Qur'an telah mampu merealisasikan tujuannya, niscaya termasuk cara terbaik untuk merealisasikan tujuan tertinggi pendidikan Islam. Untuk dapat memahami dan menghayati Al-qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca dideskripsikan sebagai berikut: Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali, Kemampuan menyimpulkan, Kemampuan mengevaluasi, Kemampuan mengapresiasi (Wiwik, 2016: 2).

#### b. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum strategi merupakan suatu garis haluan yang berfungsi menentukan tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan baik (Bahri, 2002:6). Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

Muhibbin Syah menerangkan dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, bahwa “strategi mengajar adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.”(Muhibbin, 2004:214).

Syaiful Bahri mengungkapkan dalam bukunya empat strategi dasar dalam belajar mengajar:

- 1) Mengidentifikasi, Mengspesifikasi dan mengkualifikasi perubahan yang akan diharapkan dari tingkah laku dan kepribadian anak didik sesuai jenjang waktu.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang baik berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang di sesuaikan dengan pemerintah.
- 3) Memilih prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif dan sekaligus menerapkan, sehingga guru dapat menjadikanya pedoman dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Syaiful, 2002:6).

Jika seseorang ingin berhasil dalam proses belajar mengajar, maka dia harus pandai memilih strategi dan metode penyampaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi adalah dengan pemilihan strategi dan metode yang tepat, di samping faktor lain yang juga harus dikuasai. Tujuan utama pemilihan strategi adalah untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sehingga siswa meyakini bahwa dengan belajar dirinya akan menjadi terampil, menjadi pandai melakukan segala hal dalam rangka mempermudah melakukan berbagai aktifitas kehidupan.